

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter di Indonesia masih belum berhasil secara maksimal. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya permasalahan moral yang ditemui di lingkungan madrasah. Terhitung Sejak dicanangkannya pendidikan karakter untuk dijadikan gerakan nasional diseluruh tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2017, kita masih sering mendengar berita mengenai permasalahan moral berbentuk kenakalan remaja. Contoh kecilnya seperti perilaku tidak jujur, suka menyontek, kurang disiplin, dan sebagainya. Lebih melebar lagi berbentuk perkelahian antar pelajar atau perundungan di lingkungan madrasah. Data Catatan KPAI tahun 2014 hingga 2016, menunjukkan korban bullying memang mengalami penurunan, di tahun 2014 yakni 159 kasus, tahun 2015 yaitu 154 kasus dan tahun 2016 yaitu 122 kasus. Namun, pelaku bullying justru bertambah. Tahun 2014 yakni 67 kasus, tahun 2015 yaitu 93 dan tahun 2016 yakni 131¹.

Bentuk kenakalan lain yang dilakukan pelajar adalah pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS. Kenakalan remaja bahkan meluas diluar lingkungan madrasah dengan maraknya gang pelajar dan gang motor. Perilaku mereka kerap kali menjurus pada tindak kekerasan yang juga meresahkan masyarakat dan bahkan memunculkan tindakan kriminal. Selain maraknya kenakalan

¹ Muhammad Syadri, *Full Day School Diterapkan, Angka Kasus Bullying Berpotensi Naik* dalam <https://www.jawapos.com/read/2017/06/15/137841/full-day-school-diterapkan-angka-kasus-bullying-berpotensi-naik> diunduh pada 08 Januari 2018

remaja, berbagai fenomena kasus kekerasan seksual anak usia madrasah juga menjadi indikator gagalnya pendidikan karakter tersebut.

Gambaran fenomena diatas menuntut adanya penguatan pendidikan karakter. Dengan pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)².

Semua pihak sadar akan pentingnya implementasi pendidikan karakter. Sebab, implementasi pendidikan karakter dipandang dapat dijadikan alternatif dalam menyelesaikan krisis moral bangsa. Meskipun disisi lain juga disadari bahwa pendidikan karakter bukanlah jaminan keluhuran moralitas seorang

²Humas, *Inilah Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* dalam [Http://Setkab.Go.Id/Inilah-Materi-Perpres-No-87-Tahun-2017-Tentang-Penguatan-Pendidikan-Karakter/](http://Setkab.Go.Id/Inilah-Materi-Perpres-No-87-Tahun-2017-Tentang-Penguatan-Pendidikan-Karakter/) Diakses Pada 10 Januari 2018

anak. Setidaknya, pendidikan karakter dapat dioptimalisasikan sebagai penopang dalam mengelola aktivitas anak didik yang mengharuskan mereka berpikir dan berperilaku positif.

Oleh karena urgensi implementasi pendidikan karakter, maka perlu difahami konsepnya terutama di tingkat madrasah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Seperti diketahui penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan³.

Fenomena degradasi moral anak-anak dan remaja zaman transformasi global saat ini dapat dilihat dari maraknya fenomena *kids jaman now* di media sosial. *Kids jaman now* merupakan sebuah pelitiran bahasa dari "anak-anak jaman sekarang". Makna dari tiga suku kata tersebut sederhananya seperti ini, kalau anak-anak tidak melakukan hal tersebut bisa dikatakan anak-anak itu ketinggalan zaman.⁴ Entah makan disuatu cafe yang sedang hits, menggunakan *handphone* yang bermerek, pacaran menggunakan panggilan mami dan papi, menggunakan pakaian yang terbuka, dan lain-lain. Pada intinya, *Kids jaman now* merupakan anak yang sering melakukan kenakalan remaja dan berkelakuan tidak sesuai dengan umurnya. Mereka kelewat narsis

³ Zulnuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya Di Madrasah Dasar Di Kota Palu*, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012

⁴ <https://www.kompasiana.com/beritanendank/5a0e1394fcf681184e0192c2/menjelajah-di-fenomena-kids-jaman-now> diakses pada 22 januari 2018

dan berlaku berlebihan khususnya di dunia maya.⁵ Fenomena ini menunjukkan bagaimana karakter anak Indonesia saat ini, yang cenderung mengikuti trend tanpa mempertimbangkan manfaatnya apakah trend tersebut bersifat positif atau negatif.

Siswa-siswi MI terpengaruh lingkungan yang buruk dan media sosial yang tidak mendidik sehingga berdampak pada karakter mereka dimadrasah dan dirumah. Ketika anak tinggal di lingkungan yang sering menggunakan kekerasan sebagai jalan keluar menghadapi masalah, maka mereka cenderung jahil dan tidak segan memukul temannya ketika bergaul dimadrasah. Selain itu, dengan rasa penasaran yang tinggi anak-anak juga mengikuti atau mencoba hal-hal yang mereka lihat dari tayangan televisi dan media sosial. Misalnya, sinetron yang bertema percintaan dimadrasah, mendorong anak-anak tingkat madrasah dasar untuk pacaran dan hal tersebut diumbar dimedia sosial, hal ini juga termasuk dalam *kids jaman now*.

Peneliti berasumsi bahwa dengan proses implementasi pendidikan karakter yang efektif diharapkan mampu mengarahkan siswa di MIN Sumberjati pada karakter yang baik. Karena pendidikan karakter merupakan fondasi dalam dunia pendidikan, tetapi pada kenyataannya pendidikan karakter sulit untuk diterapkan sehingga memerlukan adanya pemahaman mengenai proses yang dapat dilaksanakan.

Adapun pertimbangan peneliti memilih MIN Sumberjati sebagai lokasi penelitian antara lain peneliti melihat dengan durasi waktu belajar yang sama dengan standar madrasah biasa atau belum *full day school* implementasi

⁵ <http://www.blogbiasa.com/2017/11/apa-itu-kids-jaman-now-dan-bagaimana.html>
diakses pada 22 januari 2018

pendidikan karakter di MIN Sumberjati terkondisikan dengan baik. Visi madrasah kental kaitannya dengan pendidikan karakter yang berbunyi Terwujudnya generasi yang berakhlakul Karimah, Cerdas, Terampil, Unggul, mandiri dan berprestasi yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT. Selain unggul dalam hal karakter, MIN Sumberjati kademangan Blitar juga unggul dalam bidang akademik. Terbukti dengan banyak piala penghargaan dan kejuaraan yang telah diraih siswa-siswi serta guru-gurunya. Reputasi madrasah dimasyarakat juga baik hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi yang tidak hanya berasal dari kecamatan kademangan tetapi juga dari kecamatan bakung, kecamatan wonotirto bahkan ada yang dari kecamatan rejtangan perbatasan blitar dengan tulungagung.

Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018 diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengetahui strategi implementasi pendidikan karakter, dampak dari implementasi pendidikan karakter dan faktor pendukung, penghambat serta solusi dalam implementasi pendidikan karakter khususnya di tingkat madrasah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN sumberjati kademangan Blitar tahun ajaran 2017/2018?

2. Apa dampak implementasi pendidikan karakter di MIN sumberjati kademangan Blitar tahun ajaran 2017/2018?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusinya dalam implementasi pendidikan karakter di MIN sumberjati kademangan Blitar tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN sumberjati kademangan Blitar tahun ajaran 2017/2018
2. Menganalisis dampak implementasi pendidikan karakter di MIN sumberjati kademangan Blitar tahun ajaran 2017/2018
3. Menginterpretasikan faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya dalam implementasi pendidikan karakter di MIN sumberjati kademangan Blitar tahun ajaran 2017/2018

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan, khazanah ilmiah dan referensi bagi pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter.

2. Secara praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga yang dipimpinnya, sebagai evaluasi dan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman guru mengenai integrasi pendidikan karakter kedalam mata pelajaran dan memberi teladan serta dukungan bagi peserta didik agar lebih giat dalam mengembangkan diri.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter di lembaga madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa istilah yang memiliki peran penting bagi pembaca dalam memahami skripsi ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Menurut Friedrich implementasi adalah kebijakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan⁶.
- b. Pendidikan secara definisi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yakni perubahan perilaku⁷.
- c. menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat sementara berkarakter diartikan dengan mempunyai kepribadian sendiri. Adapun kepribadian diartikan dengan sifat khas dan hakiki seseorang yang membedakan seseorang dari orang lain. dalam beberapa literatur pengertian karakter, watak, dan sifat seringkali menjadi perdebatan sendiri berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk menghindari hal tersebut, pengertian karakter dalam penelitian ini didasarkan pada pengertian kamus umum bahasa indonesia. Berdasarkan kamus tersebut karakter dapat diartikan sebagai

⁶ <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli> diakses pada 10 januari 2018

⁷ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 39

suatu sifat khas dan hakiki pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain⁸.

2. Secara Operasional

Secara operasional, penulis dapat kemukakan bahwa maksud dari proposal skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar” adalah peneliti akan meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar yang difokuskan pada karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan gemar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari proses implementasi pendidikan karakter, dampak dari implementasi pendidikan karakter dan faktor pendukung, faktor penghambat beserta selesinya dalam implementasi pendidikan karakter sehingga diharapkan dapat mewujudkan karakter yang baik pada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, motto,

⁸ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 28

persembahan, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah/konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus utama pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dampak implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusinya dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran, (c) daftar rujukan, (d) lampiran-lampiran, (e) form bimbingan skripsi (f) surat pernyataan telah selesai penelitian dari madrasah (g) daftar riwayat hidup.